

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Novel *Sepatu Dahlan* merupakan sebuah produk karya sastra yang masuk dalam kategori novel pendidikan dan pencerahan. Novel ini banyak mengandung nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan baik nilai estetika, sosial maupun keagamaan. Pada saat ini penanaman nilai-nilai moral tidak hanya dapat dilakukan secara formal tapi juga dapat dilakukan secara nonformal. Secara formal nilai diperoleh seseorang dari lingkungan sekolah atau keluarga.

Karya sastra merupakan salah satu sarana penanaman nilai-nilai kehidupan yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca, karena karya sastra merupakan refleksi permasalahan kehidupan yang diungkapkan kembali oleh pengarang melalui tokoh-tokoh cerita. Karya sastra atau kesusastaan berasal dari kata "*susastra*" yang memperoleh konfiks "ke-an". Dalam hal ini, "ke-an" mengandung makna tentang atau hal. Kata "*susastra*" terdiri dari kata dasar "*sastra*" yang berarti tulisan yang mendapat awalan *su* yang artinya baik atau indah. Sehingga, secara etimologi kesusastaan berarti pembicaraan tentang berbagai tulisan yang indah bentuknya dan mulia isinya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nursisto, *Ikhtisar Kesusastaan Indonesia*, (Yogyakarta. Adicita Karya Nusa. 2000), h. 1.

Pada hakikatnya perwujudan karya sastra dapat dilihat dari dua sisi. *Pertama*, sisi pandang bentuk meliputi perpajakan atau persamaan bunyi, pengaturan lirik, pilihan kata hingga penggunaan gaya bahasa dan berbagai cara penampilan yang menonjolkan aspek estetik. *Kedua*, sisi pandang isi yakni semua karya sastra selalu menghadirkan sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia. Dengan terpenuhinya kedua syarat tersebut, orang pun mengatakan karya sastra mengutamakan sifat *dulce et utile*. Artinya bila ditilik dari segi bentuk karya sastra adalah sesuatu yang dapat menyenangkan hati, sedangkan bila ditilik dari segi isi, karya sastra memiliki nilai kegunaan bagi siapa saja yang mampu mengapresiasi. Karya sastra bukan hanya sekedar dibaca dan dihayati sebagai pengisi waktu, melainkan di dalamnya terkandung nilai-nilai yang bermakna bagi kehidupan.<sup>2</sup>

Dengan demikian penggalian nilai-nilai pendidikan karya sastra perlu dilakukan mengingat penyampaian nilai pendidikan dalam sastra selalu tidak secara langsung. Fenomena tersebut menarik perhatian untuk dilakukan penelitian.

Cerita *Sepatu Dahlan* yang ditulis oleh Khrisna Pabichara berawal dari persoalan Dahlan yang telah lulus sekolah SR dan ingin melanjutkan sekolah ke SMP Magetan, namun karena tiga nilai merah yang ada dalam raportnya dan juga keterbatasan financial mengharuskannya menuruti keinginan bapaknya untuk sekolah di Pesantren Takeran. Untuk melanjutkan

---

<sup>2</sup> Ibid, 2.

pendidikannya itu Dahlan harus menempuh jarak belasan kilo meter dengan menahan sakit karena lecet-lecet di kakinya, namun itu semua tidak mengubah semangatnya dan justru semakin memperkuat mimpinya untuk memiliki sepatu dan sepeda.

Novel ini mengandung esensi yang didalamnya banyak memberikan representasi tentang nilai-nilai pendidikan. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan analisis terhadap novel tersebut. Salah satu bagian novel yang mengandung nilai tersebut adalah:

Nyaris seluruh lelaki dewasa di Kebon Dalem bekerja sebagai buruh. Ada yang menggarap tanah bengkok milik aparat desa, ada yang jadi buruh harian di perkebunan tebu. Ada juga yang jadi kuli *nyeset* di ladang tebu. Ibu-ibu juga aktif membantu suami-suami mereka dengan membatik. Meski upahnya hanya diterima sekali setiap dua bulan, lumayan untuk mempertahankan kepulan asap di dapur. Anak-anaknya pun tak kalah giat. Ada yang menggembala domba, sapi atau kerbau. Ada yang *nguli ngangkut* di pasar Takeran. Ada yang menyambi sebagai kuli harian di ladang tebu.

Meski warga Kebon Dalem miskin, anak-anak atau remaja seusiaku semuanya sekolah. Bagi penduduk Kebon Dalem, kemiskinan bukan halangan untuk menuntut ilmu.<sup>3</sup>

Kutipan cerita di atas adalah salah satu representasi dari novel *Sepatu Dahlan* yang dapat diteladani manusia. Kutipan di atas mengisyaratkan tentang nilai ketekunan dan semangat, walaupun berada pada lingkaran kemiskinan yang menuntut mereka untuk bekerja keras dengan menjadi buruh dan juga kuli di ladang-ladang tebu demi sesuap nasi, namun warga Kebon Dalem tidak pernah melupakan pendidikan anak-anak mereka.

---

<sup>3</sup> Khrisna Pabichara, *Sepatu Dahlan* (Jakarta. Noura Books. 2012), h. 15.

Dalam novel *Sepatu Dahlan* ini banyak disajikan baik secara tersurat dan tersirat tentang nilai-nilai pendidikan Islam, antara lain adanya unsur keimanan di mana mereka lebih memilih miskin dengan iman dari pada kaya tanpa iman. Selain itu juga tercermin kejujuran, ketulusan, kegigihan dan juga keikhlasan pada diri para tokoh dalam novel, seperti pada saat Dahlan dan Komariah rela memecah celengan bersama yang mereka kumpulkan bertahun-tahun untuk membeli alat music tapi harus mereka ikhlaskan untuk membawa ibu kadir ke rumah sakit.

Nilai-nilai pendidikan Islam Yaitu sifat atau hal-hal yang berguna bagi kemanusiaan yang dapat membantu dalam proses transformasi dan internalisasi, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak guna mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup, jadi pendidikan Islam disini merupakan alat dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada diri anak.<sup>4</sup>

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan pendidikan Islam bukan hanya sekedar proses transformasi ilmu, akan tetapi pendidikan Islam juga bertujuan membentuk dan menanamkan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Dengan demikian tanpa pendidikan, manusia tidak akan merambah ke semua hal tersebut di atas, sulit mendapatkan sesuatu yang berkualitas bagi diri, keluarga dan bangsa. Bagi bangsa Indonesia, sebagian tanggung jawab

---

<sup>4</sup> Muhaimin, Abdul mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 136

untuk menghadirkan pendidikan yang berkualitas berada di pundak lembaga pendidikan agama Islam.

Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan pendidikan itu dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu tujuan, pendidik, anak didik, alat atau media pendidikan dan lingkungan.<sup>5</sup> Media pendidikan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan sehingga perlu adanya inovasi agar tidak terpaku pada buku-buku wajib saja. Karya sastra atau novel adalah salah satu media alternatif yang dapat dikembangkan dalam pendidikan sebagai sebuah media pendidikan agama Islam.

Alasan yang menjadikan novel sebagai media pembelajaran adalah isi novel yang berupa cerita, yang memuat kisah-kisah yang menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Novel mampu mengikat dan menarik perhatian pembaca tanpa memakan waktu lama, menyentuh hati manusia dalam keadaan yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan. Novel yang menarik juga memberikan kesempatan mengembangkan pola pikir bagi yang membacanya.<sup>6</sup>

Novel memiliki fungsi edukasi yang bentuk penyampaiannya berupa bahasa. Seperti halnya kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an yang memiliki keistimewaan yang dapat merubah aspek psikologis pada seseorang dan juga

---

<sup>5</sup> Zuharini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 22.

<sup>6</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: IKAPI, 1989), h. 35

dapat memotivasi manusia untuk merubah perilakunya dan memperbarui tekadnya sesuai dengan tuntunan, pelajaran yang ada dalam kisah tersebut.

Seperti yang tertulis dalam novel *Sepatu Dahlan* saat Imran marah pada Kadir karena Bapak kadir di tuduh sebagai anggota Laskar Merah yang telah membunuh keluarga Imran. Pada saat itu Imran benar-benar marah dan membuat persahabatan yang telah dibina selama bertahun-tahun berada di ujung tanduk. Sampai akhirnya masalah itu diketahui oleh Bapak Dahlan yang kemudian mengumpulkan mereka semua di masjid dan memberikan sebuah cerita tentang murid guru Zain yang juga memiliki masalah yang hampir sama dengan yang terjadi pada Imran dan Kadir.

Bapak mengahiri kisah yang dituturkannya dengan menatap kami satu demi satu. Tak ada suara. Kisah tadi begitu lesap ke dalam dada “Anak-anak, kisah di atas hanyalah tamsil belaka. Banyak di antara kita, saat ini, tahu agama dari kulitnya saja, dan gagal menyelam lebih dalam untuk mencari makna ajaran agama yang tersirat. Sekarang, kita begitu mudah menuduh orang lain salah dan hanya kita yang benar. Setiap ada yang berbeda paham, dengan gampang kita menuding mereka murtad, ingkar, kafir, atau sesat. Padahal, belum tentu. Mungkin saja tafsir dan pemahaman kita berbeda.

Kami masih diam

“ada juga di antara kita yang menyimpan dendam berlama-lama, menahan rasa amarah di dada, seperti murid kedua yang ‘menggendong sang gadis di benaknya’ sejauh tujuh kilo. Kisah tadi bukan semata-mata berkutut pada ‘siapa yang salah’ atau ‘siapa yang benar’, tetapi bagaimana sikap kita menghargai perbedaan. Bayangkan, jika mereka bersikeras pada pendapat masing-masing, persahabatan mereka akan terancam. Jadi, yang penting kita dahulukan sekarang Cuma belajar saling memahami.

Setelah cerita tersebut Imran pun langsung menemui Kadir dan meminta maaf atas sikapnya.

“Maafkan sikapku kemarin, ya” tutur Imran sangat hati-hati. Lagi-lagi Kadir membisu. Sejak dulu, waktu pertama kali bertemu denganya di SR Bukur, dia sangat pendiam. Hanya satu yang dilakukannya, membisu. Seperti itulah dia sekarang, membisu di depan kami, teman-teman sekelasnya. Wajahnya muram, laksana seseorang yang kenyang menderita atau menghadapi tekanan. Barulah kebisuan itu sirna ketika Kadir memeluk Imran dengan mata berkaca-kaca. Suasana haru makin terasa. Lama kami membisu hingga akhirnya aku tak tahan.<sup>7</sup>

Kelebihan novel sebagai media pendidikan adalah dapat membentuk karakter dan mendidik peserta didik kearah yang lebih baik dengan menghayati pesan yang terkandung di dalam novel tersebut, sedangkan kekurangan novel sebagai media pendidikan yaitu proses pembelajaran bisa saja akan terasa jenuh dan factor tersebut bisa saja disebabkan oleh guru yang tidak menguasai materi atau isi novel dengan baik.

Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian “ **Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara**” karena di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai yang dapat menginspirasi pembaca untuk menjadi manusia yang tangguh dalam menjalani hidup, ikhlas dalam keterbatasan, sabar dalam menghadapi cobaan dalam hidup namun tetap semangat dalam menggapai impiannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mencoba untuk merumuskan masalah sebagai pijakan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya adalah:

---

<sup>7</sup> Khrisna Pabichara, *Sepatu Dahlan*, .....h. 306-308

1. Nilai-nilai pendidikan Islam apa sajakah yang terkandung dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara?
2. Bagaimanakah landasan normative nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian penelitian yang akan dilakukan. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara serta landasan normative dari nilai-nilai pendidikan tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian pasti memiliki manfaat bagi peneliti maupun orang lain, begitu pula dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Sepatu Dahlan* serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan Islam.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan pada masyarakat bahwa banyak pelajaran yang dapat diambil dari sebuah karya sastra (novel) sehingga dapat meningkatkan minat baca masyarakat, serta dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut bagi mereka yang ingin meneliti karya sastra-karya sastra lain.

## E. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penggunaan istilah dalam proposal ini, akan dijelaskan beberapa istilah sebagai penjelasan agar nanti tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan dan memahami berbagai istilah tersebut. Istilah-istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis, kata analisis berasal dari bahasa Greek, terdiri dari kata "ana" dan "lysis". Ana artinya atas (above). Lysis artinya memecahkan atau menghancurkan.<sup>8</sup> Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yg sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb). pemecahan persoalan yg dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.<sup>9</sup>
2. Nilai ialah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan<sup>10</sup>
3. Pendidikan Islam adalah suatu usaha sadar dan sengaja serta berkelanjutan untuk mengembangkan, membimbing dan mengarahkan potensi fitrah manusia baik jasmani maupun rohaninya secara seimbang dan holistic yang tujuan akhirnya adalah membentuk manusia seutuhnya berdasarkan nilai-nilai normative Islam.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 353

<sup>9</sup> <http://kamusbahasaindonesia.org/analisis>. Diakses pada 30 November 2012

<sup>10</sup> W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1993), h. 677

<sup>11</sup> Baharuddin dan Moh.Makin, *Pendidikan Humanistik*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), h. 190

Menurut M. Arifin, pendidikan Islam adalah system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.<sup>12</sup> Pendidikan Islam adalah proses bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

4. Novel adalah karangan prosa yg panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.<sup>13</sup>
5. *Sepatu Dahlan*. Kisah perjuangan seorang anak bernama Dahlan dalam menjalani hidupnya yang keras. Berjalan berkilo-kilometer dengan lecet di kaki demi menuntut ilmu dan melakukan banyak pekerjaan untuk mendapatkan sesuap nasi tiwul dan memenuhi mimpinya untuk memiliki sepasang sepatu. Novel yang terinspirasi dari kisah nyata seorang Dahlan Iskan yang sarat dengan makna dan nilai-nilai pendidikan.

---

<sup>12</sup> M. arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 7.

<sup>13</sup> <http://kamusbahasaIndonesia.org/novel>. Diakses pada 30 November 2012

## **F. Metode penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *kualitatif deskriptif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>14</sup> Pendekatan ini data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.<sup>15</sup>

Langkah yang dilakukan adalah menganalisis teks sastra (novel) untuk menemukan permasalahan yang berhubungan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.

### **2. Teknik pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik documenter atau dalam istilah Lexy J. Moeloeng adalah sumber tertulis.<sup>16</sup> dengan cara mengumpulkan data melalui karya tulis seperti buku,

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 15.

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 3.

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 159.

jurnal, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Melalui dokumentasi ini, diharapkan dapat menemukan teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Sepatu Dahlan*.

### **3. Jenis dan sumber Data**

#### **a. Jenis data**

Dalam penelitian ini jenis datanya adalah jenis data kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah pesan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara

#### **b. Sumber data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek di mana data di peroleh. Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Sumber data primer merupakan sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.<sup>17</sup> Dalam hal ini adalah novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara
- 2) Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi erat dengan pembahasan obyek

---

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Social* (Surabaya: Airlangga university press.2001), h. 129.

penelitian.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari sumber-sumber buku, majalah, artikel, serta data-data lain yang dipandang relevan bagi penelitian ini.

#### 4. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang dalam hal ini sebagai obyek penelitian. Data hasil dokumentasi dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan peneliti kemudian dianalisis.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah konten. *Content analysis* digunakan apabila peneliti hendak mengungkap dan memahami pesan dalam karya sastra. Soedjono memberikan definisi *content analysis* adalah usaha untuk mengungkap isi buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakat pada waktu ditulis.<sup>19</sup>

Tujuan *content analysis* itu sendiri adalah untuk menganalisis isi pesan atau mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih. Logika dasar dalam setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya itu, baik berupa verbal maupun non verbal.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian* .....h. 114

<sup>19</sup> Soedjono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 14.

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2004), h. 175.

Para ahli menyampaikan tiga syarat dalam content analysis yaitu obyektifitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi. Analisis harus berdasarkan aturan yang dirumuskan secara eksplisit. Dalam pendekatan sistematis, harus menggunakan kategori tertentu. Hasil analisis harus menyajikan efek generalisasi artinya temuan yang dihasilkan harus memiliki sumbangan teoritis, tidak hanya deskriptif.<sup>21</sup>

#### **G. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting, karena sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung dalam skripsi. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

**Bab I:** Pada bab ini akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II:** Kajian teoritik tentang novel dan nilai-nilai pendidikan Islam, bab ini akan membahas tentang gambaran umum novel yang meliputi pengertian novel, ciri-ciri novel, unsur-unsur novel (tema, plot, penokohan, latar dan sudut pandang). Selanjutnya dalam bab ini akan membahas nilai pendidikan Islam yang mencakup pengertian nilai pendidikan Islam, dasar dan tujuan pendidikan Islam.

---

<sup>21</sup> Sujono dan H. Abdurrohman, *Metode Penelitian suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 15.

**Bab III:** Gambaran umum tentang novel *Sepatu Dahlan*, bab ini akan membahas tentang penulis, tema, alur cerita, penokohan dan latar tentang *Sepatu Dahlan*.

**Bab IV:** Analisis terhadap kandungan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan*.

**Bab V:** Pada bab ini akan memuat tentang kesimpulan, saran dan penutup.